

BAB 1

PENDAHULU

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Indonesia, definisi BUMN menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Badan Hukum BUMN merupakan Perseroan Terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit lima puluh persen sahamnya dimiliki oleh negara. Badan Usaha Milik Negara

BUMN tersebut adalah salah satu pelaku ekonomi didalam suatu sistem perekonomian nasional, disamping dari badan usaha milik swasta (BUMS) dan juga koperasi. BUMN tersebut berasal dari kontribusi didalam perekonomian indonesia yang berperan dalam menghasilkan berbagai barang dan juga jasa untuk dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat. BUMN tersebut terdapat didalam berbagai sektor ialah seperti sektor pertanian, keuangan, manufaktur, perkebunan, kehutanan, transportasi, pertambangan, listrik, telekomunikasi dan juga perdagangan serta konstruksi.

Didirikan dengan maksud untuk memenuhi jasa pengabdian, melayani kepentingan umum, memupuk pendapatan sekaligus menjadi sumber pendanaan negara. BUMN merupakan pelaku utama dalam perekonomian nasional, oleh karena itu BUMN merupakan pendukung pertumbuhan perekonomian nasional sebagai penghasil barang dan jasa, pelayanan publik, penghasil devisa negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak disediakan oleh swasta guna mewujudkan kesejahteraan bagi shareholder maupun stakeholder. Selain memberikan kesejahteraan kepada masyarakat BUMN juga memiliki tujuan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat pada kinerja perusahaan yaitu

melakukan analisis laporan keuangan untuk melihat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan BUMN Go Public di BEI

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAN	TANGGAL IPO
1.	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	04-Jul-2001
2.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	15-Des-2003
3.	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk	10-Nop-2010
4.	TINS	PT Timah Tbk	19-Okt-1995
5.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	29-Okt-2007
6.	INAF	PT Indofarma Tbk	17-Apr-2001
7.	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	18-Mar-2004
8.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	27-Nop-1997
9.	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk	08-Jul-1991
10.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	23-Des-2002
11.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	09-Feb-2010
12.	WSKT	PT Waskita Karya Tbk	19- Des-2012
13.	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	12-Nop-2007
14.	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	11-Feb-2011
15.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	14-Nop-1995

Sumber: www.sahamok.com

Berdasarkan Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa 15 emiten BUMN terdaftar di BEI yang dimana didalamnya tidak adanya perusahaan yang terasuk ke dalam sektor perbankan karena laporan keuangan perbankan berbeda dengan laporan keuangan manufaktur, maka dengan ini penelitian ini yang berfokus terhadap pada perusahaan manufaktur saja.

Berkembangnya perseroan BUMN dalam menjalankan usahanya untuk tetap hadir di pasar, ditambah lagi dengan makin meningkatnya persaingan yang makin sengit, membuat keterbukaan menjadi reputasi yang merefleksikan tolak ukur usaha perseroan. Akhirnya perseroan mulai memutuskan untuk melakukan IPO atau sering disebut sebagai Penawaran Saham Perdana Publik (PSPP) untuk mendorong perseroan mengelola kegiatan usahanya secara transparan, akuntabel dan kredibel dengan tata kelola yang layak dengan melepas sebagian kepemilikan perseroan kepada publik lewat bursa saham. Perseroan yang telah melakukan PSPP adalah perusahaan yang secara finansial dan laba perusahaan dan mampu untuk mengelola dan mengusahakan kegiatan didalam perseroan secara efektif, efisien dan kompetit

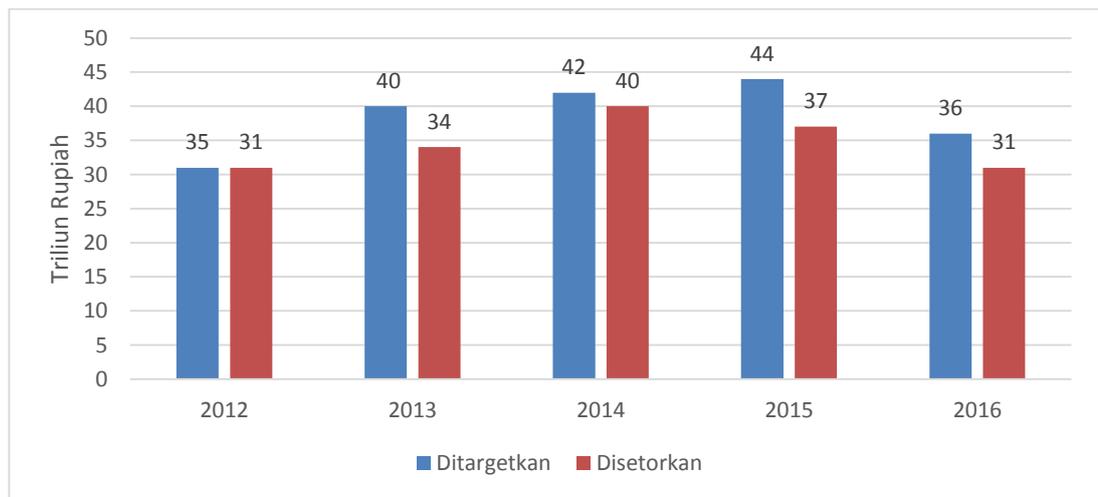
1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Hanafi (2016:361) Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping *capital again*. Pemegang saham berharap memperoleh dividen dari kepersertaan modal yang ditanamkan oleh perusahaan. Sehingga tingginya Dividen sangat diharapkan oleh pemegang saham, tetapi tingginya Dividen akan berpengaruh terhadap rendahnya laba ditahan perusahaan yang akan menyebabkan perusahaan kesulitan melakukan investasi. Dan investasi bagi perusahaan merupakan hal penting bagi perkembangan perusahaan.

Pada saat ini pemberian Dividen oleh Perusahaan Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) mengalami naik turunnya dikarenakan rendahnya kontribusi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terhadap penerimaan negara. Selama ini dividen dan keuntungan yang disetorkan perusahaan BUMN kepada negara masih minim. BPK mengkalkulasikan, nilai kerugian BUMN akibat salah investasi mencapai 54%, akibat belum dibayarkannya dana *public service obligation/ PSO*

oleh pemerintah. Padahal sebagian besar BUMN melaksanakan kebijakan PSO (katadata.co.id, 2016). Berikut merupakan grafik Perbandingan Dividen yang Disetorkan dengan Ditargetkan pada Tahun 2012-2016.

Tabel 1.2 Perbandingan Dividen yang Disetorkan dengan Ditargetkan Tahun 2012-2016 (Dalam Triliun)



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Pada Tabel 1.2 menunjukkan perbandingan antara ditargetkannya Dividen oleh pemerintah dan disetorkannya deviden oleh perusahaan bumh dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012, Perusahaan BUMN menyetorkan sejumlah Dividen sebesar Rp. 31 Triliun, tetapi pada tahun tersebut pemerintah menargetkan deviden sebesar Rp. 35 Triliun yang terdapat memiliki selisi sebesar Rp. 4 Triliun. Pada tahun 2013 adanya kenaikan yang ditarget oleh pemerintah yang sebesar Rp. 40 Triliun, namun yang disetorkan oleh Perusahaan BUMN hanya sebesar Rp. 34 Triliun saja, Penurunan tersebut dikarenakan perlambatan ekonomi nasional dan pelemahan harga komoditas yang berdampak pada turunnya laba beberapa perusahaan BUMN. (<http://finansial.bisnis.com>, 2013)

Pada tahun 2014 pemerintah menaikkan target Dividen sebesar Rp. 42 Triliun sedangkan pada tahun tersebut juga jumlah Dividen meningkat namun tidak sesuai dengan target pemerintah hanya sebesar Rp. 40 Triliun saja. Di tahun 2015 pemerintah naikan target dengan sejumlah Rp. 44 Triliun, Di lain pihak Perusahaan

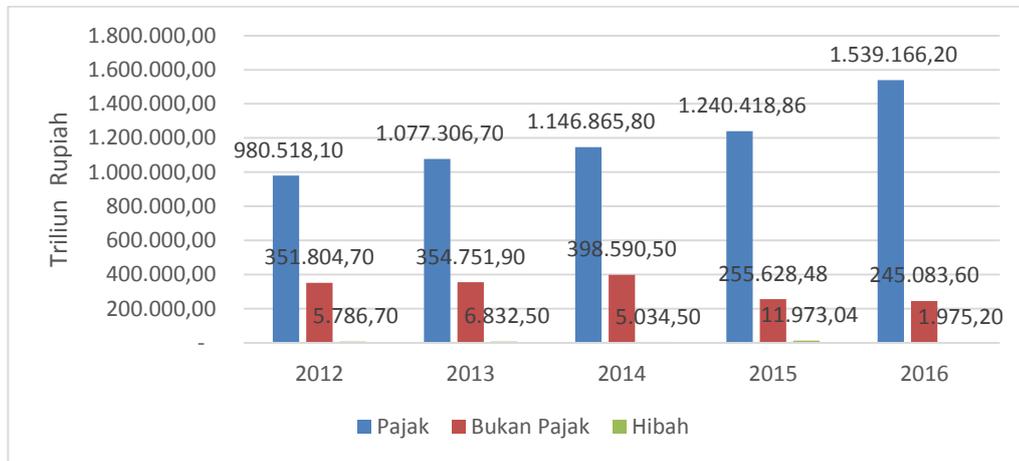
BUMN hanya menyetorkan sebesar Rp.37 Triliun ini dikarenakan sejumlah Perusahaan BUMN mengalami kerugian. Di tahun selanjutnya, tahun 2016 pemerintah menargetkan jumlah Dividen dari perusahaan BUMN sebesar Rp . 36 Triliun, Namun Perusahaan BUMN hanya Menyetorkannya Sebesar Rp. 31 Triliun.

Pada setiap tahunnya perbandingan yang ditargetkan dan disetorkan selalu memiliki selisih yang signifikan ini dikarenakan pembayaran deviden BUMN memiliki payout ratio yang berbeda-beda tergantung dari situasi dan kesehatan perusahaan. Pembayaran deviden tersebut dipengaruhi oleh situasi keuangan salah satunya kerugian perusahaan, sehingga tidak sesuai dengan target yang ditetapkan. (<https://www.merdeka.com>, 2018)

Pembayaran dividen harus muncul dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sehat. Pembagian dividen juga mempertimbangkan hal-hal seperti kemampuan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usaha yakni kondisi cash flow serta rasio keuangan dan menjaga confidence para shareholders. Selain itu, beberapa BUMN mengemban tugas dari pemerintah yaitu menunjang program prioritas pemerintah di bidang infrastruktur baik itu konektivitas, energi, listrik, ketahanan pangan dan perbankan atau lembaga jasa keuangan. (<https://www.kemenkeu.go.id>, 2018)

Perusahaan BUMN membagikan Dividen kepada Negara. Tetapi Dividen bukanlah salah satu sumber dana di Indonesia, ada beberapa sumber dana lain seperti pajak, royalti, dan lain-lain. Dividen masuk sebagai salah satu penyumbang dana bagi Negara. Berikut merupakan perbandingan pajak, bukan pajak dan hibah.

Tabel 1.3 Perbandingan Total Pajak, Bukan Pajak dan Hibah Tahun 2012-2016



Sumber: <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1286>

Dapat dilihat menurut Tabel 1.3 menurut sumber data dari Badan Pusat Statistika jumlah pemasukan negara yang terutama adalah pajak, sedangkan yang kedua dari bukan pajak yang dimana didalam dari sumber bukan pajak terdiri dari deviden, royalti dari pemanfaatan sumber daya alam, pelayanan pemerintah dan lain-lain. Deviden yang dimaksud merupakan deviden kas yang dimana, deviden ini juga memiliki fungsi yaitu sebagai alat pembayaran seperti laba atas partisipas kepada pemegang saham dalam perusahaan. Sedangkan yang ketiga adalah hibah.

Hermi (2004) menyatakan bahwa untuk membayar deviden suatu perusahaan harus menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi laba untuk deviden atau untuk laba ditahan. Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan misalnya ketersediaan kas, ketika perusahaan memperoleh laba yang besar namun ketersediaan kas nya tidak mencukupi untuk operasional dan ekspansi perusahaan kedepan, maka perusahaan akan cenderung untuk menahan laba dari pada mengalokasikan pada deviden kas. Berdasarkan fenomena dan teori diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasioal, Investment Opportunity Set dan Firm Size Terhadap Dividen Kas”**

1.3 Perumusan Masalah

Dalam menentukan suatu dividen kas, perusahaan dituntut untuk memperhatikan kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Ditinjau dari segi perusahaan, dividen merupakan hasil pertimbangan yang tidak mudah, dikarenakan jika perusahaan membagikan laba sebagai Dividen cash maka perusahaan harus memperhatikan jumlah dari laba bersih perusahaan yang telah digunakan sebagai operasional serta ukuran suatu perusahaan.

Pada dasarnya dividen merupakan bentuk timbal balik dari perusahaan kepada pemegang saham yang dibagikan dalam bentuk uang secara tunai. Dividen cenderung lebih menarik perhatian bagi pemegang saham dibandingkan dengan Dividen non kas, hal ini karena dividen yang diperoleh tersebut merupakan salah satu bentuk cerminan kepastian nilai yang diperoleh atas modal yang disetorkan serta dapat menjadi pendapatan di luar usaha bagi pemegang saham. Tujuan perusahaan dalam membagikan dividen adalah untuk menunjukkan likuiditas perusahaan. Dividen sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat di masyarakat. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen merupakan tingkat pengembalian investasi mereka atas kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan. Bagi pihak manajemen, dividen merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Oleh karenanya kesempatan untuk melakukan investasi dengan kas yang dibagikan sebagai dividen tersebut menjadi berkurang.

Faktor yang dapat mempengaruhi pembagian dividen kas diantaranya adalah laba bersih, arus kas operasi, investment opportunity set (IOS) dan firm size. Semakin besar laba bersih yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka dividen yang dibagikan cenderung lebih besar. Hal ini karena, dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dananya berasal dari laba bersih yang dimiliki perusahaan. Namun, peningkatan laba tidak selalu diikuti dengan peningkatan jumlah dividen yang dibagikan tergantung dari kebijakan dividen perusahaan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana laba bersih, arus kas operasi, investment opportunity set (IOS) dan Firm Size secara simultan terhadap dividen kas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh laba bersih, arus kas operasi, investment opportunity set (IOS) dan Firm Size secara simultan terhadap dividen kas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ?
3. Apakah pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ?
4. Apakah pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ?
5. Apakah pengaruh investment opportunity set (IOS) terhadap dividen kas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ?
6. Apakah pengaruh Firm Size terhadap dividen kas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bukti empiris mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi, investment opportunity set (IOS) dan Firm size terhadap kebijakan dividen pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Adapun tujuan khususnya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana laba bersih, arus kas operasi, investment opportunity set (IOS) dan firm size terhadap dividen kas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasi, investment opportunity set (IOS) dan firm size secara simultan terhadap dividen kas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih secara parsial terhadap dividen kas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap dividen kas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh investment opportunity set (IOS) secara parsial terhadap dividen kas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh Firm Size secara parsial terhadap dividen kas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan investment opportunity set (IOS) terhadap dividen kas ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan kajian bahasan mengenai dividen kas di perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keputusan mengenai pembagian dividen kas.
2. Sebagai informasi tambahan bagi investor, calon investor, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atas keputusan pengambilan investasi terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa dividen kas perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup

Untuk mempermudah penulis dalam penyusunan tugas akhir serta untuk membuat penelitian lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni :

1. Penelitian ini membahas mengenai factor yang mempengaruhi Dividen kas. Penelitian ini dikhususkan untuk meneliti mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi , investment opportunity set (IOS) dan firm size terhadap dividen kas.
2. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan jangka waktu 2012-2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab, yang dirinci sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat antara lain :

2.1. Teori-Teori Terkait Penelitian dan Penelitian Terdahulu

Bagian ini membahas teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik, masalah, atau variabel penelitian, difokuskan pada teori-teori yang sudah baku dan teruji secara ilmiah. Teori-teori tersebut terkait dengan teori mengenai: laba bersih, arus kas operasi, dan investment opportunity set (IOS).

2.2. Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas rangkaian penalaran (pola pikir) yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian sehingga terbentuk kerangka pemikiran yang akan mengantarkan pada kesimpulan penelitian.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, meliputi uraian tentang :

3.1. Karakteristik Penelitian

3.2. Alat Pengumpulan Data

3.3. Tahapan Penelitian

3.4. Populasi dan Sampel

3.5. Pengumpulan Data dan Sumber Data

3.6. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang diuraikan secara kronologis dan sistematis, terdiri dari :

4.1. Hasil Penelitian

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berisi mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.

5.2. Saran

Berisi mengenai rekomendasi penulis yang dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian, dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.